

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Universitas

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari merupakan institusi pendidikan tinggi Islam negeri yang terletak di dua kota, yaitu Banjarmasin dan Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia. Nama “Antasari” diambil dari Pangeran Antasari, seorang sultan sekaligus pahlawan dari suku Banjar. UIN Antasari dikenal sebagai kampus Islam tertua dan terbesar di Kalimantan, yang telah banyak melahirkan para cendekiawan dan tokoh-tokoh agama Islam berpengaruh. Para alumninya berperan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan serta kemajuan peradaban masyarakat di Indonesia.

Sejalan dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2017 Tentang Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, tanggal 3 April 2017 bahwa IAIN Antasari Banjarmasin secara resmi bertransformasi atau berubah status menjadi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Adapun kampus 1 terletak di Jl. A. Yani KM. 4,5 Banjarmasin, sedangkan kampus 2 terletak di Jl. Pandarapan, Guntung Manggis, Banjarbaru.

Fasilitas yang tersedia di UIN Antasari merupakan bagian dari upaya untuk mendorong kemajuan pendidikan dan meningkatkan prestasi akademik mahasiswa di lingkungan kampus. Beragam sarana penunjang disediakan, antara lain Wisma Studi Ma’had Al-jami’ah, pusat pembelajaran bahasa asing (Arab dan Inggris) dengan kapasitas 150 mahasiswa putra dan 300 mahasiswa putri, laboratorium bahasa asing,

laboratorium Microteaching, serta bank mini sebagai sarana praktik. Kampus ini juga dilengkapi dengan gedung student center, akses internet gratis (hospot), fasilitas olahraga, serta wadah untuk mengembangkan potensi mahasiswa dalam bidang seperti kaligrafi, pengajian, kajian kitab kuning, penulisan ilmiah, kewirausahaan, dan tilawati Qur'an. Selain itu, tersedia pula masjid kampus, radio fakultas dakwah, lembaga pengembangan keterampilan keagamaan, poliklinik kesehatan, koperasi mahasiswa, serta Baitul Maal wat Tamwil sebagai tempat praktik mahasiswa. Perpustakaan yang representatif dengan koleksi literatur klasik dan modern dalam bidang ilmu pengetahuan Islam, gedung olahraga dan seni, serta guest house pendidikan turut melengkapi sarana yang tersedia di UIN Antasari.

2. Akreditasi Universitas

Mengacu pada Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) Nomor 2103/Sk/BAN-PT/Ak/PT/XI/2024, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin terakreditasi Unggul dengan nilai kumulatif 361 dan berlaku mulai 19 November 2024 hingga November 2029.

3. Tujuan Universitas

Tujuan dari Universitas Islam Negeri Antasari sejalan dengan visi Pendidikan Nasional, yakni mengembangkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup mandiri dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Secara lebih spesifik, UIN Antasari merumuskan tujuan institusionalnya sebagai berikut:

- a. Menghasilkan lulusan yang unggul dalam penguasaan disiplin ilmu yang terintegrasi dengan kebangsaan, berakhlak mulia, menghormati kearifan lokal, berwawasan kebangsaan, dan global;
- b. Menghasilkan riset berbagai disiplin ilmu integrasi yang bermanfaat bagi masyarakat;
- c. Terlibat aktif dalam mewujudkan masyarakat yang mandiri, produktif, dan sejahtera;
- d. Menghasilkan kinerja institusi yang efektif dan efisiensi untuk menjamin pertumbuhan kualitas pelaksana tridharma perguruan tinggi yang berkelanjutan, dan
- e. Menyediakan pendidikan tinggi yang berkualitas untuk semua kalangan.

4. Visi Universitas

Universitas Islam Negeri Antasari mengusung visi sesuai dengan latar belakang Universitas yang bercorak Islami, dengan adanya hal itu Visi Universitas Islam Negeri Antasari tidak lain dan tidak bukan “menjadi Universitas yang unggul dan berakhlak”.

5. Misi Universitas

Adapun misi Universitas Islam Negeri Antasari dalam mewujudkan visi diatas antara lain:

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang unggul dalam berbagai disiplin ilmu yang terintegrasi dengan kebangsaan, berbasis karakter dan kearifan lokal, serta berwawasan global;

- b. Mengembangkan riset berbagai disiplin ilmu integrasi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan berdampak terhadap kelestarian alam;
- c. Mengembangkan pola pengabdian yang relevan dengan kebutuhan masyarakat;
- d. Membangun kepercayaan dan kerja sama yang saling menguntungkan dengan lembaga regional, nasional, internasional dan;
- e. Mengembangkan tata kelola berdasarkan manajemen modern dalam rangka mencapai kepuasan civitas akademika dan *stakeholder*.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Deskriptif

a. Deskripsi Populasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh unit kegiatan kemahasiswaan (UKM) terhadap prestasi akademik mahasiswa di UIN Antasari Banjarmasin. Oleh karena itu populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang tergabung di dalam unit kegiatan kemahasiswaan (UKM) yang berjumlah 320 mahasiswa.

b. Deskripsi Responden Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Probability Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh anggota populasi (mahasiswa) untuk terpilih sebagai sampel. Adapun teknik yang diterapkan adalah *Simple Random Sampling*, dimana pemilihan sampel dilakukan secara acak tanpa mempertimbangkan tingkatan atau strata yang terdapat dalam populasi

tersebut.⁴¹ Dalam menentukan jumlah sampel peneliti mengambil acuan pada *Krejcie* dan *Morgan*, peneliti mengambil taraf kesalahan sebesar 5%. Jika disesuaikan dengan tabel ukuran populasi sebesar 320 siswa, maka jumlah sampel sebesar 175 mahasiswa.

c. Deskripsi Karakteristik Responden Penelitian

1) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden berdasarkan jenis kelamin, didalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	67	38,3 %
2	Perempuan	108	61,7 %
Total		175	100%

Sumber Hasil Analisis Angket Penelitian Tahun 2025

Berdasarkan Tabel 4.1, mayoritas responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa berjenis kelamin perempuan. Dari total 175 responden, sebanyak 67 orang (38,3%) merupakan laki-laki, sedangkan sisanya, yaitu 108 orang (61,7%) adalah perempuan.

Karakteristik Responden Berdasarkan Semester

Jika dikategorikan berdasarkan semester, responden dalam penelitian ini dapat dikelompokkan sebagai berikut

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Semester

No.	Semester	Frekuensi	Persentase (%)
1	2 (Dua)	29	17%
2	4 (Empat)	36	21%

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 19 ed. (Bandung: Alfabeta, Bandung, 2013), 82, alfabetabdg@yahoo.co.id.

No.	Semester	Frekuensi	Persentase (%)
3	6 (Enam)	48	27%
4	8 (Delapan)	62	35%
Total		133	100%

Sumber Analisis Data Angket Penelitian tahun 2025

Dari tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa semester yang mendominasi pada responden adalah semester 8 yang berjumlah 62 mahasiswa atau sebesar 35%. Responden yang semester 2 berjumlah 29 mahasiswa atau sebesar 17%. Responden yang semester 4 berjumlah 36 mahasiswa atau sebesar 21%. Responden yang semester 6 berjumlah 48 mahasiswa atau sebesar 27%. Responden yang semester 8 berjumlah 62 mahasiswa atau sebesar 35%.

d. Deskripsi Variabel Penelitian

Analisis deskriptif dimanfaatkan untuk mengetahui skor jawaban dari setiap pertanyaan pada masing-masing variabel yang diteliti. Gambaran terhadap jawaban responden atas suatu variabel dapat terlihat melalui nilai rata-rata. Nilai rata-rata tersebut digunakan untuk menilai persepsi responden mengenai pengaruh Unit Kegiatan Kemahasiswaan (UKM) terhadap prestasi akademik mahasiswa. Dengan mengacu pada nilai minimum dan maksimum, maka dapat ditetapkan rentang penilaian sebagai berikut:

$$\text{Skor minimum} = 1$$

$$\text{Skor maksimum} = 4$$

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor maksimum} - \text{skor minimum}}{\text{jumlah kelas}}$$

$$\text{Interval} = \frac{4-1}{4} = 0,75$$

Berikut ini adalah kategori skor item pertanyaan melalui analisis indeks dengan menggunakan nilai interval:

Tabel 4.3 Kategori Nilai Interval

Interval	Kategori
3.29 s/d 4.00	Sangat Tinggi
2.53 s/d 3.28	Tinggi
1.76 s/d 2.52	Rendah
1.00 s/d 1.75	Sangat Rendah

1) Variabel Unit Kegiatan Kemahasiswaan

Berikut ini merupakan rekapitulasi deksriptif dari variabel unit kegiatan kemahasiswaan (UKM):

Tabel 4.5 Analisis Deskriptif Variabel Unit Kegiatan Kemahasiswaan (UKM) (X)

No	Pertanyaan	Mean	Kategori
1	Unit kegiatan kemahasiswaan mendukung upaya pengembangan pemikiran dan pengetahuan anggotanya	3,42	Sangat Tinggi
2	Unit kegiatan kemahasiswaan memfasilitasi pembelajaran dan pengembangan pengetahuan	3,34	Sangat Tinggi
3	Unit kegiatan kemahasiswaan memberi ruang untuk berbagi ide dan pendapat anggotanya	3,44	Sangat Tinggi
4	Unit kegiatan kemahasiswaan membantu dalam mengembangkan kemampuan analisis dan berpikir kritis	3,42	Sangat Tinggi
5	Saya merasa minat dan bakat berkembang setelah bergabung dengan unit kegiatan kemahasiswaan	3,21	Tinggi
6	Unit kegiatan kemahasiswaan membantu saya menemukan bakat yang saya belum sadari sebelumnya	3,17	Tinggi

7	Unit kegiatan kemahasiswaan memberikan ruang untuk berpartisipasi dalam kegiatan sesuai dengan bakat saya	3,23	Tinggi
8	Unit kegiatan kemahasiswaan memberikan saya kesetaraan dalam mengikuti kegiatan organisasi didalamnya	3,11	Tinggi
9	Unit kegiatan kemahasiswaan sudah turut berperan dalam memberikan kesetaraan terhadap anggotanya	3,10	Tinggi
10	Unit kegiatan kemahasiswaan sudah memberikan <i>job description</i> yang merata kepada seluruh aanggotanya	3,10	Tinggi
11	Pendidikasian kepada masyarakat merupakan begaian penting dari peran unit kegiatan kemahasiswaan	3,35	Sangat Tinggi
12	Saya berkontribusi dalam pendidikasian kepada masyarakat yang dilakukan oleh unit kegiatan kemahasiswaan	3,15	Tinggi
13	Kegiatan pendedikasian kepada masyarakat yang diadakan oleh unit kegiatan kemahasiswaan bermanfaat bagimasyarakat	3,36	Sangat Tinggi
Rata-Rata Total		3,25	Tinggi

Sumber: Hasil Analisis Angket Penelitian Tahun 2025

Berdasarkan Tabel 4.5, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin memiliki persepsi yang tinggi terhadap variabel kegiatan organisasi. hal ini terlihat dari nilai rata-rata variabel tersebut yang mencapai 3,25. Tingginya rata-rata pada variabel unit kegiatan kemahasiswaan menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju atau sangat setuju terhadap pernyataan yang disampaikan dalam kuisisioner.

2) Variabel Prestasi Akademik Mahasiswa

Berikut ini merupakan rekapitulasi deskriptif dari variabel Prestasi Akademik Mahasiswa:

Tabel 4.6 Analisis Deskriptif Variabel Prestasi Akademik Mahasiswa (Y)

No	Pernyataan	Mean	Kategori
1	Saya memahami materi yang diajarkan di kelas	3,23	Tinggi
2	Saya merasa bahwa materi kuliah yang diberikan relevan dan mudah dipahami	3,17	Tinggi
3	Saya menggunakan referensi tambahan untuk mendalami materi yang sulit dipajami di kelas	3,29	Sangat Tinggi
4	Kegiatan diskusi kelas membantu saya dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis	3,44	Sangat Tinggi
5	Saya bangga dengan pencapaian akademik yang saya raih selama ini	3,34	Sangat Tinggi
6	Saya senang atau puas ketika berhasil menyelesaikan tugas akademik dengan baik	3,6	Sangat Tinggi
7	Saya merasa bahwa tujuan pribadi (seperti karir atau pengembangan diri) mendorong untuk lebih giat dalam belajar	3,55	Sangat Tinggi
8	Saya turut andil dalam diskusi kelas	3,34	Sangat Tinggi
9	Saya men gadaptasikan keterampilan baru yang diajarkan dalam perkuliahan	3,28	Tinggi
Rata-Rata Total		3,36	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil Analisis Data Angket Penelitian Tahun 2025

Dari tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa persepsi mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin terhadap variabel prestasi akademik mahasiswa adalah sangat tinggi. Hal tersebut ditunjukkan dengan rata rata variabel prestasi akademik mahasiswa yaitu 3,36. Rata-rata variabel prestasi akademik mahasiswa yang tinggi menunjukkan bahwa responden sangat setuju dengan pernyataan yang dipaparkan dalam kuisisioner.

2. Hasil Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Validitas merupakan indikator yang menunjukkan sejauh mana instrumen dapat dipercaya dan sah. Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan menggunakan teknik *Person Correlation Product Momen* dengan bantuan perangkat lunak *IBM SPSS Statistics 25*. Suatu item dikatakan valid apabila nilai korelasi r_{hitung} bernilai positif dan lebih besar dari r_{tabel} . Sebaliknya, jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka item tersebut dianggap tidak valid.

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Variabel Unit Kegiatan Kemahasiswaan (UKM) (X)

No	Pertanyaan	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
1	Unit kegiatan kemahasiswaan mendukung upaya pengembangan pemikiran dan pengetahuan anggotanya	0,148	0,778	Valid
2	Unit kegiatan kemahasiswaan memfasilitasi pembelajaran dan pengembangan pengetahuan	0,148	0,745	Valid
3	Unit kegiatan kemahasiswaan memberi ruang untuk berbagi ide dan pendapat anggotanya	0,148	0,732	Valid
4	Unit kegiatan kemahasiswaan membantu dalam mengembangkan kemampuan analisis dan berpikir kritis	0,148	0,791	Valid
5	Saya merasa minat dan bakat berkembang setelah bergabung dengan unit kegiatan kemahasiswaan	0,148	0,761	Valid
6	Unit kegiatan kemahasiswaan membantu saya menemukan bakat yang saya belum sadari sebelumnya	0,148	0,774	Valid
7	Unit kegiatan kemahasiswaan memberikan ruang untuk berpartisipasi	0,148	0,790	Valid

	dalam kegiatan sesuai dengan bakat saya			
8	Unit kegiatan kemahasiswaan memberikan saya kesetaraan dalam mengikuti kegiatan organisasi didalamnya	0,148	0,811	Valid
9	Unit kegiatan kemahasiswaan sudah turut berperan dalam memberikan kesetaraan terhadap anggotanya	0,148	0,801	Valid
10	Unit kegiatan kemahasiswaan sudah memberikan job description yang merata kepada seluruh aanggotanya	0,148	0,747	Valid
11	Pendidikasian kepada masyarakat merupakan begaian penting dari peran unit kegiatan kemahasiswaan	0,148	0,757	Valid
12	Saya berkontribusi dalam pendidikasian kepada masyarakat yang dilakukan oleh unit kegiatan kemahasiswaan	0,148	0,718	Valid
13	Kegiatan pendedikasian kepada masyarakat yang diadakan oleh unit kegiatan kemahasiswaan bermanfaat bagimasyarakat	0,148	0,744	Valid

Sumber: Hasil Analisis Statistik Melalui Program SPSS 25, 2025

Berdasarkan Tabel 4.7, dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan yang berkaitan dengan variabel unit kegiatan kemahasiswaan dinyatakan valid. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga pernyataan-pernyataan tersebut layak digunakan dalam penelitian berikutnya untuk mengukur variabel unit kegiatan kemahasiswaan.

Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Prestasi Akademik Mahasiswa (Y)

No.	Variabel	r _{tabel}	r _{hitung}	Keterangan
1	Saya memahami materi yang diajarkan di kelas	0,148	0,782	Valid
2	Saya merasa bahwa materi kuliah yang diberikan relevan dan mudah dipahami	0,148	0,766	Valid
3	Saya menggunakan referensi tambahan untuk mendalami materi yang sulit dipajami di kelas	0,148	0,750	Valid
4	Kegiatan diskusi kelas membantu saya dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis	0,148	0,789	Valid
5	Saya bangga dengan pencapaian akademik yang saya raih selama ini	0,148	0,719	Valid
6	Saya senang atau puas ketika berhasil menyelesaikan tugas akademik dengan baik	0,148	0,761	Valid
7	Saya merasa bahwa tujuan pribadi (sepertio karir atau pengembangan diri) mendorong untuk lebih giat dalam belajar	0,148	0,783	Valid
8	Saya turut andil dalam diskusi kelas	0,148	0,735	Valid
9	Saya men gadaptasikan keterampilan baru yang diajarkan dalam perkuliahan	0,148	0,735	Valid

Sumber: Hasil Analisis Statistik Melalui Program SPSS 25, 2025

Berdasarkan Tabel 4.8, seluruh pernyataan yang terdapat pada variabel prestasi akademik mahasiswa terbukti valid. Validitas ini ditunjukkan oleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga butir-butir pernyataan tersebut dapat dimanfaatkan dalam penelitian selanjutnya untuk mengukur variabel prestasi akademik mahasiswa.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada sejauh mana suatu instrumen dapat dipercaya sebagai alat untuk mengumpulkan data, yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut telah memenuhi standar yang baik. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan

dengan menggunakan formula *Cronbach's Alpha* (α), dimana suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai $\alpha > 0,6$.

Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel

No	Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Sig.	Keterangan
1	Unit Kegiatan Kemahasiswaan	0,940	> 0,6	Reliabel
2	Prestasi Akademik Mahasiswa	0,906	> 0,6	Reliabel

Sumber: Hasil Analisis Statistik Melalui Program SPSS 25, 2025

Berdasarkan tabel 4.9, kedua variabel yang diuji memiliki nilai koefisien *Cronbach's Alpha* yang melebihi angka 0,6. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut bersifat reliabel dan layak digunakan untuk penelitian selanjutnya.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam model regresi bertujuan untuk mengetahui apakah residual yang dihasilkan memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah *One Sample kolmogorov Smirnov*. Uji ini dilakukan untuk menentukan apakah distribusi residual bersifat normal, yang ditandai dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		175
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000

	Std.	3,100616866
	Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	,063
	Positive	,061
	Negative	-,063
Test Statistic		,063
Asymp. Sig. (2-tailed)		,088 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Analisis Statistik Melalui Program SPSS 25,2025

Merujuk pada Tabel 4.10, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,88. Nilai tersebut menunjukkan bahwa data yang diuji memiliki distribusi normal, karena nilai signifikansi melebihi 0,05

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas terjadi ketika terdapat hubungan yang sangat kuat atau hampir sempurna antara variabel-variabel independen dalam model regresi, yang ditandai dengan koefisien korelasi yang tinggi atau mendekati angka 1. Dalam model regresi yang ideal, seharusnya tidak terdapat korelasi tinggi antar variabel bebas. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, digunakan indikator nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,1, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinieritas Pengaruh Unit Kegiatan Kemahasiswaan (UKM) Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10,591	1,482		7,145	,000		
	UNIT KEGIATAN KEMAHASISWAAN (X)	,464	,034	,715	13,454	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: PRESTASI

Sumber: Hasil Analisis Statistik Melalui Program SPSS 25, 2025

Berdasarkan tabel 4.11. nilai VIF untuk variabel (X) sebesar 1,000 yang berada di bawah angka 10, serta nilai *Tolerance* sebesar 1,000 yang melebihi angka 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas, sehingga uji multikolinieritas telah terpenuhi dan data layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

4. Hasil Uji Refresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis mengenai “adanya pengaruh unit kegiatan kemahasiswaan (UKM) terhadap prestasi akademik mahasiswa di UIN Antasari Banjarmasin. Pengambilan keputusan dalam regresi linier sederhana didasarkan pada dua acuan utama, yaitu perbandingan antara nilai signifikansi dan nilai probabilitas.

- Apabila di dapat nilai signifikansi $< 0,05$ artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y
- Apabila di dapat nilai signifikansi $> 0,05$ artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.13

Tabel 4.13 Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1756,479	1	1756,478	181,005	,000 ^b
	Residual	1678,801	173	9,704		
	Total	3435,280	174			

a. Dependent Variable: PRESTASI

b. Predictors: (Constant), UNIT KEGIATAN KEMAHASISWAAN

Sumber: Hasil Analisis Statistik Melalui Program SPSS 25, 2025

a. Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 181,005 yang lebih besae dari F_{tabel} 3,90, dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel unit kegiatan kemahasiswaan, yang berarti terdapat pengaruh variabel unit kegiatan kemahasiswaan (X) terhadap prestasi akademik mahasiswa (Y). Dengan demikian, hasil analiisis data dalam penelitian ini mendukung hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara unit kegiatan kemahasiswaan (UKM) dan prestasi akademik mahasiswa di UIN Antasari Banjarmasin, sehingga hipotesis (H_a) diterima.

Hasil Koefisien Determinasi

Tabel 4.14 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Pengaruh Unit Kegiatan Kemahasiswaan Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,715 ^a	,511	,508	3,115

a. Predictors: (Constant), UNIT KEGIATAN KEMAHASISWAAN

Sumber: Hasil Analisis Statistik Melalui Program SPSS 25, 2025

Berdasarkan tabel 4.14, hasil koefisien determinasi (R^2) adalah 0,508 atau 50,8%. Ini berarti bahwa variabel unit kegiatan kemahasiswaan memberikan kontribusi sebesar 50,8% terhadap prestasi akademik mahasiswa, yang termasuk dalam kategori baik. Sementara itu, sisa 49,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Partisipasi Mahasiswa dalam Unit Kegiatan Kemahasiswaan (UKM) di UIN Antasari Banjarmasin

Partisipasi mahasiswa dalam unit kegiatan kemahasiswaan merupakan sebuah wujud penilaian apakah mahasiswa turut aktif dalam segala bentuk kegiatan yang diselenggarakan oleh unit kegiatan kemahasiswaan guna mewujudkan mahasiswa yang aktif dan kreatif dalam dunia perkuliahan, yang nantinya tentu berguna dalam proses peningkatan prestasi akademik mahasiswa. Mahasiswa sendiri diberikan ruang seluas-luasnya untuk mengkreasikan sebuah ide atau keterampilan yang ada pada dirinya

untuk dikembangkan dalam sebuah perguruan tinggi, hal ini juga merupakan wujud nyata yang ada dalam sebuah unit kegiatan kemahasiswaan untuk memberikan wadah dalam hal pengembangan diri mahasiswa.

Mahasiswa yang aktif dalam unit kegiatan kemahasiswaan memberikan faktor yang positif dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Hal tersebut dapat dilihat dari jawaban responden pada pernyataan tentang partisipasi mahasiswa dalam kegiatan UKM di UIN Antasari Banjarmasin yang disebar kepada responden. Diketahui bahwa mahasiswa merasa selalu berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan oleh unit kegiatan kemahasiswaan, dalam hasil pernyataan angket tersebut di dapati sebesar 56% mahasiswa sangat berpartisipasi dalam kegiatan ukm, sedangkan 39% mahasiswa berpartisipasi biasa dalam agenda ukm, 4% mahasiswa jarang berpartisipasi dalam kegiatan ukm, dan 1% mahasiswa tidak pernah ikut dalam kegiatan ukm.

Berdasarkan persentase yang diperoleh, diketahui bahwa mahasiswa merasa selalu terlibat dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh unit kegiatan kemahasiswaan (UKM). Sebagian besar juga merasakan manfaat positif, baik dalam hal mendapatkan maupun hasil setelah berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Beberapa hal yang ditemukan antara lain: mahasiswa mulai berpartisipasi dalam kegiatan UKM sejak awal kuliah, mereka lebih mengutamakan UKM dari pada sekedar jalan-jalan, bersosialisasi dengan berbagai pihak, serta memperoleh pengetahuan baru yang tidak didapatkan dikelas. Selain itu, mereka menggabungkan pengalaman di UKM dengan perkuliahan, memiliki peluang lebih besar untuk mencapai prestasi akademik yang baik, mampu mengatasi kesulitan belajar, bertukar ide dengan teman, berani

mengambil resiko, merespon serta memberikan pendapat dengan baik terhadap ide teman, dan mampu berperan sebagai pemimpin atau anggota sesuai dengan peran yang diemban di kelas.

Keaktifan mahasiswa dalam unit kegiatan kemahasiswaan (UKM) berkontribusi pada pengembangan softskill yang tidak diperoleh melalui kegiatan perkuliahan formal, serta memberikan pengalaman yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Mahasiswa yang tergolong aktif dalam mengikuti UKM, cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih tinggi. Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto, yang menyatakan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor eksternal tersebut adalah lingkungan sekolah, yang dalam konteks ini mencakup lingkungan kampus oleh karena itu, mahasiswa yang aktif dalam UKM mendapatkan nilai tambah dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak aktif, terutama dalam hal penguasaan softskill yang tidak diajarkan secara langsung di dalam kelas.⁴²

Hal tersebut sejalan seperti teori yang dikemukakan oleh Syahrani, bahwa organisasi mahasiswa juga sebagai wadah pengembangan kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa di perguruan tinggi yang meliputi: pengembangan penalaran, keilmuan, minat & bakat, dan kegemaran mahasiswa itu sendiri.⁴³ Tujuan dari pada berorganisasi di lingkup perguruan tinggi adalah memperbaiki dari pada kebiasaan diri, juga

⁴² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*.

⁴³ Patunru, Jam'an, dan Madani, "Analisis Keaktifan Berorganisasi terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Teknologi Laboratorium Medis Politeknik Kesehatan Muhammadiyah Makassar," 152.

mengembangkan dari pada pengembangan kepribadian. Unit kegiatan kemahasiswaan juga bertujuan untuk memperdalam dari pada materi yang didapat di bangku perkuliahan, dan di implementasikan pada kehidupan sehari-hari.

Partisipasi organisasi mahasiswa yang mencakup jumlah kegiatan yang diikuti, peran dalam organisasi, dan jangka waktu keikutsertaan dalam organisasi, memiliki dampak positif pada kesejahteraan mahasiswa. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif terlibat dalam kegiatan organisasi cenderung merasa lebih baik secara keseluruhan.⁴⁴ Tetapi tidak menutup kemungkinan mereka masih ada kekurangan yang belum disadari, tetapi dengan adanya proses diorganisasi mereka tentu merasa semua yang ada pada dirinya seperti, pola pikir, tingkah laku, serta keterampilan lainnya turut berkembang dengan konsistennya mereka berorganisasi. Keterlibatan individu memiliki peran yang sangat penting dalam menyukseskan suatu aktivitas atau kegiatan. Partisipasi bisa dijelaskan sebagai keterlibatan seseorang atau lebih dalam suatu kegiatan tertentu, dimana mereka aktif berperan serta memberikan kontribusi dengan memberikan ide, pendapat, kritik, dan tenaga, atau bahkan mengajukan usulan.

Mahasiswa yang terlibat dalam penyelenggaraan kegiatan memberikan pengaruh bagi universitas maupun dirinya sendiri. Berpartisipasi dalam kegiatan organisasi mahasiswa, membantu setiap mahasiswa mengembangkan dan meningkatkan berbagai *softskill*. Misalnya, merasa lebih percaya diri setelah

⁴⁴ Ayu Safitri, Dinda Puji Lestari, dan Nurul Aini Mas'udiyah, "Pengaruh Partisipasi Organisasi Mahasiswa, Kualitas lingkungan Kampus dan Dukungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Angkatan 2022 UIN Sunan Ampel Surabaya," *Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol 2 (Desember 2023): 6.

menyelesaikan prosedur organisasi dan mempraktikkan manajemen waktu yang efektif. Kemampuan, pandangan pribadi, harapan, kebutuhan, dan pengalaman masa lalu seseorang adalah bagian dari karakter mereka, yang mereka kontribusikan pada struktur organisasi. semua ini adalah ciri-ciri pribadi yang akan dibawa seseorang ke dalam pengaturan baru, seperti organisasi saat ini atau organisasi yang akan datang.⁴⁵

Hasil pembelajaran mahasiswa dipengaruhi secara positif oleh partisipasi aktif mahasiswa dalam organisasi. keterlibatan dan partisipasi aktif mahasiswa dalam organisasi sangat penting untuk upaya mengembangkan dan memelihara minat dan bakat mereka, serta untuk memperluas pemahaman mereka dengan harapan mencapai kesuksesan di kelas dan bidang lainnya. Siswa sangat penting untuk pengembangan organisasi, karena diharapkan mahasiswa yang aktif dalam organisasi dapat membantu dalam mengembangkan kelembagaan tersebut dan turut mengaktifkan segala latihan pengembangan yang dapat pula membantunya dalam segi pembelajaran pengembangan diri.⁴⁶

2. Pengaruh Unit Kegiatan Kemahasiswaan (UKM) Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa di UIN Antasari Banjarmasin

Pengaruh yang diberikan oleh sebuah lembaga tentunya diharapkan memiliki sebuah pengaruh yang berdampak positif kepada para mahasiswa, unit kegiatan kemahasiswaan (UKM) sendiri mencoba memberikan pengaruh yang positif kepada para mahasiswa yang tergabung dalam sebuah unit kegiatan kemahasiswaan (UKM)

⁴⁵ Arifin Tahir, *Buku Ajar Perilaku Organisasi*, 1 ed. (Yogyakarta: deepublish, 2014), 32.

⁴⁶ Irma Magfirah dan Siami Prafitriyani, "Pengaruh Organisasi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Iqra Buru (Uniqbu)," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2019, 90.

guna menjadikan mahasiswa tersebut condong memiliki perilaku yang positif maupun memiliki *softskill* dan daya pikir yang bisa meningkatkan prestasi akademik mereka, tidak hanya mengikuti UKM tetapi tidak mendapat apa-apa dari UKM tersebut. Tentunya segala pembelajaran maupun pelatihan telah disusun sedemikian rupa agar pengembangan diri seorang mahasiswa dapat tertata dengan baik.

Begitupun yang terjadi pada unit kegiatan kemahasiswaan (UKM) yang terdapat di UIN Antasari Banjarmasin, tentunya juga berusaha memberikan pengaruh kepada mahasiswa agar keterampilan, daya pikir, inovasi yang ada dalam dirinya dapat memberikan sebuah pengaruh di dalam prestasi akademiknya pula. Hal itu juga telah dapat dilihat pada uji yang telah penulis paparkan, dapat dilihat unit kegiatan kemahasiswaan (UKM) yang terdapat di UIN Antasari Banjarmasin memberikan pengaruh kepada prestasi akademik mahasiswa sebesar 0,508 atau sebesar 50,8%, hal ini memperlihatkan bahwa unit kegiatan kemahasiswaan cukup besar dalam memberikan pengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa di UIN Antasari Banjarmasin, atau kategori sebesar 50,8% termasuk dalam kategori baik, adapun sisanya di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat di dalam penelitian ini.

Melihat penjelasan di atas, pernyataan ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Yusuf Hadijaya, yang menyatakan bahwa sikap mahasiswa terhadap organisasi kemahasiswaan merupakan bentuk orientasi yang relatif tetap, mencakup seluruh fakta, pengetahuan, keyakinan, serta emosi yang dimiliki terhadap organisasi tersebut, serta mencerminkan kesiapan mahasiswa untuk terlibat atau berpartisipasi dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan. Unit kegiatan kemahasiswaan (UKM)

memiliki hubungan yang cukup signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa itu sendiri, mahasiswa dituntut aktif dalam diskusi kelompok maupun diskusi individu, dan hal itu tidak mudah didapatkan dalam kondisi mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi manapun. UKM membantu dalam hal kecakapan berbicara, berpikir kritis, serta turut menyumbangkan akal pikiran demi keberlangsungan diskusi yang terarah.⁴⁷ Temuan ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Walsyukurniat, yang menunjukkan bahwa keterlibatan aktif mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik mereka. Hal ini disebabkan karena mahasiswa yang aktif berorganisasi cenderung lebih terbiasa mengungkapkan ide atau pendapat, yang pada akhirnya meningkatkan rasa percaya diri serta mendorong peningkatan belajar.⁴⁸

Unit kegiatan kemahasiswaan tidak hanya berdampak pada pencapaian akademik mahasiswa, tetapi juga memberikan berbagai manfaat melalui keterlibatan dalam organisasi. Beberapa diantaranya adalah meningkatnya kemampuan dalam mengatur waktu antara tanggung jawab akademik dan kegiatan organisasi, serta berkembangnya keterampilan dalam mengambil keputusan saat menghadapi masalah tertentu, membangun kepekaan sosial antara satu dengan yang lain. Hal tersebut dibuktikan dengan mahasiswa setelah mengikuti organisasi mahasiswa dirinya

⁴⁷ Yusuf Hadijaya, *Organisasi Kemahasiswaan dan Kompetensi Manajerial Mahasiswa*, 82.

⁴⁸ Walsyukurniat Zendrato dan Yatinur Laila, "Pengaruh Organisasi Kemahasiswaan terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP Nias Selatan Tahun Akademik 2017/2018" Vol. 3 No. 1 (Januari 2018): 47.

membiasakan membuat *timeline* kegiatan untuk rapat program kerja dan mengerjakan tugas kuliah.⁴⁹

Mahasiswa terlibat aktif dalam perkuliahan karena mereka menganggap bahwa proses yang mereka lewati di organisasi telah banyak dan siap untuk di implementasikan di dalam perkuliahan, tidak jarang mereka yang mengikuti organisasi turut berperan aktif dalam memberikan ide kepada teman-temannya. Organisasi mendorong individu untuk saling terhubung dan bekerjasama sesuai dengan keahlian masing-masing, serta bergerak menuju tujuan yang sama dalam satu kesatuan. Dengan terlibat aktif dalam organisasi, seseorang secara langsung memperoleh pengalaman soft skill yang dapat mendukung kemampuan hard skill yang tercermin melalui pencapaian IPK mahasiswa. *Softskill* yang dimaksud mencakup kemampuan komunikasi, penyampaian pendapat, kerja sama tim, komitmen, kemampuan beradaptasi, serta upaya mencapai tujuan bersama.⁵⁰

Organisasi mahasiswa dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan keterampilan dan meraih prestasi, dengan beberapa alasan berikut; (a) sebagai tempat untuk mengasah kemampuan diri dan menemukan jati diri, (b) menjadi ruang belajar yang ideal bagi mahasiswa baru yang ingin memahami dunia organisasi, dan (c) menyediakan kesempatan untuk mengembangkan bakat seperti

⁴⁹ Ahmad Ali Fauzi dan Triesninda Pahlevi, "Analisis Hubungan Keaktifan Berorganisasi Terhadap Hasil Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 8, no. 3 (17 Juli 2020): 453, <https://doi.org/10.26740/jpap.v8n3.p449-457>.

⁵⁰ Entri Sulistari, "ABSTRAK Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Manajemen Waktu Terhadap Prestasi Belajar," 7 Februari 2020.

menari, bermusik, atau berolahraga.⁵¹ Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa organisasi mahasiswa berperan penting dalam mendukung pengembangan keterampilan yang berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik mahasiswa, sebagaimana terlihat dari beberapa kegiatan dalam unit kegiatan kemahasiswaan

Secara keseluruhan, keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan memberikan dampak positif yang signifikan bagi pengembangan akademik dan karakter mahasiswa. Dengan mengikuti kegiatan organisasi, mahasiswa tidak hanya memperoleh keterampilan tambahan yang mendukung prestasi akademik, tetapi juga membentuk karakter yang siap menghadapi tantangan di dunia kerja dan kehidupan sosial.⁵² Jadi unit kegiatan kemahasiswaan bukan hanya semata-mata menjadi organisasi tanpa berpengaruh apa-apa bagi kepribadian mahasiswa, justru tanpa disadari mahasiswa banyak yang berkembang setelah melalui proses panjang di sebuah organisasi kemahasiswaan, serta mahasiswa juga bertambah daya saing terhadap pola pikir dan relasi yang didapat semakin meningkat.

3. Peran Unit Kegiatan Kemahasiswaan (UKM) Dalam Mempengaruhi Prestasi Akademik Mahasiswa di UIN Antasari Banjarmasin

Unit kegiatan kemahasiswaan (UKM) memainkan berbagai peran dalam mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa dan juga membantu mahasiswa mengembangkan potensi diri, meningkatkan keterampilan, dan memperluas jaringan

⁵¹ Husain Abdullah dkk., “Pengaruh Organisasi Mahasiswa Pendidikan Pariwisata Terhadap Prestasi Belajar Pada Era Merdeka Belajar Kampus Merdeka” 6, no. 1 (2023): 73.

⁵² Titus Felix Fulito Harefa dan Stanley Yeremia Waruwu, “Pengaruh Organisasi Kemahasiswaan Terhadap Belajar Mahasiswa Difakultas Sains Dan Teknologi,” *Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan dan Teknik* 2, no. 1 (31 Januari 2025): 66, <https://doi.org/10.70134/identik.v2i1.169>.

pergaulan. Di dalam unit kegiatan kemahasiswaan (UKM) yang terdapat pada UIN Antasari Banjarmasin, peran UKM dapat mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa yang di dapati dalam kegiatan-kegiatan yang di adakan oleh UKM itu sendiri, seperti pengembangan pemikiran dan pengetahuan, minat serta bakat, perbaikan kesetaraan mahasiswa, dan pendedikasian kepada masyarakat. Dan itu dapat dilihat pada masing-masing item pertanyaan angket yang telah disebar kepada responden, dan di dapati interval dengan kategori nilai rata-rata sebesar 3,29 s/d 4,00, hal itu termasuk kategori sangat tinggi.

Dengan nilai rata—rata tersebut maka dapat dikatakan bahwa peran unit kegiatan kemahasiswaan (UKM) dalam mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa di UIN Antasari Banjarmasin memiliki kategori sangat tinggi dengan nilai interval masuk kategori nilai sebesar 2,29 s/d 4,00. Hal itu juga membuktikan kedepan unit kegiatan kemahasiswaan merupakan upaya dalam menambah keterampilan mahasiswa diluar jam perkuliahan serta tujuan paling utama adalah meningkatkan prestasi akademik mahasiswa di UIN Antasari Banjarmasin. Hal itu selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Sudiran menyatakan bahwa unit kegiatan kemahasiswaan (UKM) yang merupakan agenda mahasiswa di luar jam pembelajaran akademik yang meliputi; (a) pengembangan pemikiran serta pengetahuan, (b) minat serta bakat, (c) tujuan perbaikan, dan (d) pendedikasian kepada masyarakat.⁵³ Dan penelitian Syahrani, organisasi kemahasiswaan berperan sebagai sarana bagi mahasiswa dalam

⁵³ Sudiran Sudiran, Syarifuddin Odeng, dan Wahyudin Naro, “Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar,” 447.

mengembangkan potensi diri, memperluas wawasan, meningkatkan pengetahuan, dan kompetensi, serta menyalurkan aspirasi inisiatif, dan ide-ide kreatif dan positif. Semua hal ini diwujudkan melalui berbagai kegiatan yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional serta visi dan misi perguruan tinggi, yang dijalankan secara terstruktur dan organisatoris.⁵⁴

Mahasiswa yang aktif dalam organisasi memiliki peluang lebih besar untuk meraih prestasi akademik yang baik, karena mereka mampu mengintegrasikan pengalaman organisasi ke dalam pembelajaran di kelas.⁵⁵ Umumnya, mahasiswa yang mengikuti kegiatan organisasi cenderung lebih aktif dibandingkan dengan mereka yang mengikuti perkuliahan lalu langsung pulang. Dalam organisasi, mahasiswa dilatih untuk berkomunikasi dengan baik dan belajar menghadapi berbagai permasalahan, yang menjadi bekal berharga ketika mereka terjun ke masyarakat setelah lulus. Partisipasi dalam organisasi kemahasiswaan juga turut membentuk sikap positif yang berpengaruh terhadap tingkat keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi.

Mahasiswa yang tergabung dan mengikuti organisasi biasanya akan terlihat lebih aktif dibandingkan dengan mahasiswa yang setiap harinya hanya pergi kuliah dan setelah pelajaran pulang. Dalam organisasi mahasiswa diajarkan bagaimana cara berbicara yang baik dan bagaimana menyikapi suatu permasalahan. Tentunya ini akan

⁵⁴ Patunru, Jam'an, dan Madani, "Analisis Keaktifan Berorganisasi terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Teknologi Laboratorium Medis Politeknik Kesehatan Muhammadiyah Makassar," 160.

⁵⁵ Zainullah Zainullah, I Wayan Mudana, dan Tuty Maryati, "Peran Organisasi Kemahasiswaan Dalam Menumbuhkan Nilai Solidaritas Sosial Antar Mahasiswa Di Lingkungan Fakultas Hukum Dan Ilmu Sosial, Universitas Pendidikan Ganesha," *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha* 2, no. 1 (23 September 2020): 410, <https://doi.org/10.23887/jpsu.v2i1.28047>.

menjadi bekal yang sangat menarik saat mahasiswa sudah lulus dan masuk dalam dunia masyarakat yang sebenarnya. Keterlibatan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan mendorong pembentukan sikap yang akan mempengaruhi keaktifan mahasiswa mempengaruhi keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan. Organisasi kemahasiswaan berperan penting dalam meningkatkan kemampuan komunikasi mahasiswa. Namun, dalam hal komunikasi interpersonal yang efektif, setiap mahasiswa menunjukkan perkembangan yang bervariasi. Ini mengindikasikan bahwa meskipun organisasi dapat menjadi sarana untuk mengasah komunikasi interpersonal, hasilnya tetap dipengaruhi oleh faktor internal masing-masing individu.⁵⁶

Namun, efektivitas komunikasi interpersonal tidak hanya ditentukan oleh seberapa aktif seorang dalam organisasi, tetapi juga oleh faktor-faktor internal dalam diri individu. Faktor-faktor ini meliputi kepercayaan diri, kemampuan mendengarkan, empati, kecerdasan emosional, latar belakang pengalaman, serta gaya komunikasi yang dimiliki masing-masing mahasiswa. Karakter mahasiswa tentunya harus dilandasi oleh nilai-nilai yang tidak bertentangan dengan norma-norma yang hidup dalam masyarakat, karakter yang dilandasi oleh nilai-nilai norma yang hidup dalam masyarakat tentunya tidak menimbulkan penyimpangan sosial setiap orang. Mahasiswa terlibat dan terkoneksi dalam organisasi terlihat lebih aktif dibandingkan

⁵⁶ Fadila Aulia, Putri Rahma Dwianggraeni, dan Ahmad Raihan Ishak, "Peran Organisasi Mahasiswa dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal yang Efektif," *Jurnal Mahasiswa Komunikasi Cantrik* 3, no. 2 (30 November 2023): 148, <https://doi.org/10.20885/cantrik.vol3.iss2.art5>.

dengan mahasiswa yang setiap harinya hanya mengikuti perkuliahan dan pulang ke rumah atau kos-kosan. Organisasi kemahasiswaan setidaknya mampu memberikan cara berbicara yang baik dan cara memecahkan sebuah masalah. Hal ini akan menarik lagi karena mahasiswa yang lulus akan terjun ke dunia kerja dan dunia masyarakat yang melahirkan rasa peduli yang tinggi dalam menjalani hidup.⁵⁷

Partisipasi aktif dalam kegiatan organisasi dapat membangun hubungan yang erat dan saling mendukung, serta berkontribusi terhadap pencapaian akademik. Saat mahasiswa memperoleh pengetahuan baru dan pengalaman belajar melalui berbagai aktivitas organisasi, hal ini akan memperkaya wawasan yang dimiliki dan mempermudah pencapaian kesuksesan akademik.⁵⁸ Setiap individu memiliki harapan yang berbeda terkait prestasi akademiknya, namun mahasiswa yang aktif dalam organisasi umumnya memiliki ekspektasi yang tinggi selama menjalani pendidikan dibandingkan dengan mereka yang kurang terlibat. Hal ini disebabkan oleh perbedaan cara berpikir masing-masing individu dalam mencapai tujuan, termasuk saat memasuki dunia kerja, dimana pengalaman organisasi semasa kuliah diharapkan menjadi nilai tambah dalam kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja.

Unit kegiatan kemahasiswaan memiliki peranan yang strategis dalam mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa. Meskipun sering dianggap sebagai

⁵⁷ Vivi Puspita Sari dan Novalia Indra, "Peran Organisasi Kemahasiswaan Dalam Menumbuhkan Nilai Karakter dan Rasa Peduli Mahasiswa FKIP UPI YPTK Padang," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* Vol 7 No 4 2024 (26 Desember 2024): 18589.

⁵⁸ Kamilia Nur Umamah dkk., "Prestasi Akademik Ditinjau Dari Keterlibatan Remaja Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler," *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni* 2, no. 1 (1 Juni 2018): 112, <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v2i1.1688>.

kegiatan non akademik, keterlibatan dalam organisasi justru dapat mendukung perkembangan kemampuan yang berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap pencapaian akademik. Lingkungan organisasi yang dinamis mendorong mahasiswa untuk lebih aktif, berpikir kritis, dan terbiasa mengambil tanggung jawab, yang semuanya menjadi sarana untuk memperluas jaringan, baik dengan sesama mahasiswa, dosen, maupun pihak eksternal yang bisa memberikan akses terhadap sumber belajar tambahan, informasi beasiswa, atau kesempatan magang. Namun demikian, mahasiswa perlu memiliki kemampuan dalam mengatur waktu dan menetapkan prioritas agar aktivitas organisasi tidak mengganggu kewajiban akademiknya. Dengan keseimbangan yang tepat, keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan dapat menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa secara keseluruhan.